

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan menyusun laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi perusahaan, yang memberikan informasi berguna bagi penggunaannya seperti pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan, laporan keuangan menjadi panduan penting dalam pengambilan keputusan. Informasi ini membantu mereka menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset, utang, modal, pendapatan, dan laba perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, mereka dapat menentukan langkah strategis, seperti mempertahankan atau mengganti tim manajemen.

Sementara itu, pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan dan risiko berinvestasi di perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan untuk menahan atau menjual saham mereka, sedangkan kreditor dapat menentukan jumlah kredit yang optimal untuk diberikan. Pemasok pun dapat menilai kelancaran pembayaran perusahaan sebelum menjalin kerjasama. Singkatnya, laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi vital bagi berbagai pihak untuk memahami kinerja manajemen dan membuat keputusan strategis yang tepat.

Di Indonesia, perusahaan wajib mengikuti standar akuntansi yang disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini memberi keleluasaan bagi perusahaan untuk memilih

cara menghitung dan mencatat keuangannya, namun tetap harus sesuai dengan aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku. Tujuannya adalah menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan), dan bermanfaat bagi penggunanya, seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Hery, 2018, p. 39). Dengan informasi yang akurat dan terpercaya dari laporan keuangan, investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan terukur, memaksimalkan peluang keuntungan, dan meminimalkan risiko kerugian.

Informasi keuangan dalam laporan sekuritas sangat berguna dalam menjelaskan keadaan sebenarnya perusahaan agar tidak menyesatkan pemangku kepentingan ketika mengambil keputusan. Namun, laporan keuangan memiliki keterbatasan informasi seperti hubungan biaya-manfaat, praktik industri, prinsip materialitas, dan konservatisme (Risdiyani, 2015).

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen bebas memilih metode akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pemilik bisnis dapat memanfaatkan kebebasan ini untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaannya. Dengan kata lain, perusahaan mempunyai kebebasan untuk memilih di antara alternatif-alternatif yang disediakan oleh standar akuntansi keuangan yang mereka anggap sesuai dengan keadaan mereka. Manajemen dapat memilih prinsip konservatif atau optimis ketika menyusun laporan keuangan. Kecurangan manajemen biasanya terjadi pada laporan keuangan yang menerapkan prinsip optimisme, karena perusahaan yang melaporkan labanya secara optimis cenderung berlebihan dan dapat merugikan serta menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Menurut Afriani dkk. (2021), laporan keuangan yang optimis cenderung dilebih-lebihkan sehingga terkadang dapat menimbulkan kebingungan dan kerugian bagi penggunanya. Kecenderungan melebih-lebihkan ini dapat dimitigasi dengan mengambil sikap pesimistis untuk mengimbangi sikap terlalu optimis. Konservatisme dapat dipahami sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yaitu perusahaan tidak terburu-buru mengukur aset dan laba, serta segera mencatat utang dan pengeluaran (Watts, 2003 dalam Pahriyani dan Asiah, 2020). Konservatisme menjelaskan bahwa laporan akuntansi konservatif mencegah asimetri informasi karena manajemen terbatas dalam memanipulasi laporan keuangan (Afriani et al., 2021). Melebih-lebihkan keuntungan bahkan lebih berbahaya daripada meremehkan keuntungan karena risiko litigasi yang tinggi apabila keuntungan yang dilaporkan lebih tinggi dari keuntungan sebenarnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme (Savitri, 2016), diantaranya yaitu:

- 
- a) Jumlah Dewan Komisaris
  - b) Jumlah Komite Audit
  - c) Kepemilikan Publik
  - d) Kepemilikan Saham Oleh Komisaris Dan Direksi
  - e) Kepemilikan Institusional
  - f) Cash Flow
  - g) Profitabilitas
  - h) Investment Opportunity Set (IOS)
  - i) Company Growth
  - j) Ukuran Perusahaan

- k) Rasio Leverage
- l) Intensitas Modal
- m) Risiko Litigasi
- n) Tingkat Kesulitan Keuangan
- o) Manajemen Laba
- p) Biaya Politis
- q) Pajak
- r) Debt Covenant

Prinsip konservatisme dalam akuntansi masih menuai pro dan kontra. Di satu sisi, prinsip ini dianggap penting untuk menjaga kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menghindari pelaporan laba yang berlebihan dan menyesatkan pengguna, seperti kreditor dan investor. Namun, di sisi lain, konservatisme juga bisa menghambat kualitas laporan keuangan. Hal ini karena prinsip ini cenderung membuat laporan keuangan bias dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan. Prinsip konservatisme ini juga dapat dianggap efektif dalam mencegah manajer perusahaan memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi. Hal ini dilakukan dengan menghindari pengakuan laba yang belum pasti dan memperhitungkan semua kemungkinan kerugian.

Terlepas dari perdebatan ini, konservatisme tetap menjadi konsep penting dalam akuntansi laporan keuangan. Prinsip ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan kehati-hatian dan mempertimbangkan semua kemungkinan dan ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan (Rivandi & Ariska, 2019).

Terdapat kasus kecurangan laporan keuangan yang banyak ditemukan di berbagai perusahaan, salah satunya pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman ini mencerminkan rendahnya konservatisme akuntansi perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kecurangan pada laporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. PT TPS Food merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan ringan, salah satu produk andalan dan terkenal di kalangan masyarakat Indonesia yakni Taro. Pada laporan hasil investigasi Ernest & Young pada bulan Maret 2019, PT TPS Food diduga melakukan penggelembungan dana pada laporan keuangan hingga Rp4.000.000.000.000,00 dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan. Manajemen lama PT TPS Food juga diduga mengalirkan dana ke pihak terafiliasi sebesar Rp1.780.000.000.000,00. Tidak hanya melakukan penggelembungan mencapai Rp4.000.000.000.000,00 saja, tetapi juga melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 662.000.000.000,00 pada akun pendapatan dan melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 329.000.000.000,00 pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) di dalam laporan keuangannya ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)).

Selain pada perusahaan sektor makanan dan minuman, juga banyak terdapat kasus kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor lain. Pada tahun 2019, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. melaporkan kinerja keuangan dengan menerbitkan laporan keuangan tahun 2018. Pada laporan keuangan itu, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,84 ribu. Namun dari hasil *review* mengatakan adanya kesalahan terhadap penyusunan laporan

keuangan karena dinilai bahwa laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laba yang dicatatkan pada tahun 2018 itu terjadi karena PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mengakui piutang usaha yang belum didapatkannya sebagai pendapatan yang telah diterima, sehingga berpengaruh terhadap laba usaha yang diperolehnya. Karena kesalahan pencatatan itu akhirnya, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dikenakan sanksi berupa denda (detikfinace.com).

Kasus lain terkait manipulasi data pelaporan keuangan akibat tidak diterapkannya prinsip akuntansi konservatif juga ditangani oleh PT. Bakrieland Development (ELTY) pada tahun 2018. Perusahaan tersebut dinyatakan tidak mampu membayar utangnya kepada *Bank of New York* dan dinyatakan bangkrut. Manajemen memanipulasi utang perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan hanya sekitar Rp 6,2 triliun. Namun, setelah diaudit, terungkap bahwa kewajiban sebenarnya mencapai Rp16,3 triliun, jauh lebih besar dari yang dilaporkan. Manipulasi ini berakibat fatal bagi ELTY, hingga hampir membuatnya dicoret dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kehilangan kepercayaan investor (www.idxchannel.com).

Pada kasus-kasus di atas dapat dilihat bahwa masih rendahnya penerapan prinsip akuntansi yang konservatif di Indonesia. Manajemen perusahaan tidak hati-hati dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan terlalu tingginya laba. Dalam hal ini diasumsikan bahwa perusahaan telah melakukan penggelembungan laba dan cenderung terlalu optimis dalam mengakui laba sehingga mengakibatkan nilai laba menjadi lebih tinggi dari kenyataannya. Dampak lain dari tidak adanya

metode konservatif dapat menyebabkan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan yang nantinya dapat merusak kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang ditampilkan oleh perusahaan.

Prinsip konservatisme adalah dasar yang selalu mempengaruhi praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Penerapannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini mengkaji empat faktor yang dapat memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yaitu diantaranya struktur kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi.

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham yang dimiliki suatu perusahaan oleh institusi atau agen. Ketika kepemilikan institusional tinggi, manajemen cenderung mengadopsi kebijakan akuntansi yang lebih optimis atau kurang konservatif dalam mengejar keuntungan yang lebih tinggi untuk mencapai dividen dan *capital gain* yang lebih tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan publik, atau proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat umum. Perusahaan yang dimiliki publik cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat karena investor mencari keuntungan yang lebih tinggi atas investasinya. Hal tersebut mendorong perusahaan menerapkan praktik akuntansi yang kurang konservatif untuk memenuhi harapan pasar dan menjaga harga saham tetap tinggi.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Perusahaan besar mempunyai struktur manajemen yang lebih kompleks dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil dan menengah,

sehingga mempunyai risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya akan menggunakan akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya politik yang tinggi.

Arus kas operasi mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk membayar utang, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Ketika arus kas operasi tinggi, berarti menunjukkan bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik dan kemungkinan besar akan menghasilkan laba yang baik di tahun berikutnya. Hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi dan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati ketika menghasilkan arus kas operasi yang tinggi (Biddle et al., 2010).

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat diketahui dengan membandingkan ekuitas perusahaan dengan harga saham beredar di pasaran. Jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, nilai buku perusahaan (tercatat di laporan keuangan) umumnya lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melebih-lebihkan laba dan asetnya, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang lebih realistis. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga masih diperlukan penelitian tambahan untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait faktor-faktor tersebut. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Putri (2016), Hakiki dan Solikhah (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang



dilakukan oleh Putra et al., (2019), Alkurdi et al., (2017), El-Haq et al., (2019) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional berdampak positif terhadap konservatisme di akuntansi. Selanjutnya penelitian Hariyanto (2020) dan Ahmadi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Hotimah dan Retnani (2018), Hakiki dan Solikhah (2019), Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini adalah pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyono (2022) dengan mengikuti keterbatasan dan saran dimana penelitian terdahulu menyarankan untuk mengganti variabel yang belum digunakan atau menambahkan variabel baru, serta menggunakan sampel penelitian dari perusahaan dari sektor lain.

Penelitian Suyono (2022) meneliti pada objek perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, dengan menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, mengganti kepemilikan manajerial dengan kepemilikan publik, lalu mengganti variabel komisaris independen dengan ukuran perusahaan, dan mengganti variabel *leverage* dengan variabel arus kas operasi.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman sebagai subjek penelitian karena industri ini memiliki kasus manipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan industri lain. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang lebih banyak dan mendominasi pasar modal Indonesia. Lalu perusahaan manufaktur memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan lain, sehingga berpotensi lebih tinggi untuk melakukan manipulasi. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan andal. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati investor karena ketahanan di tengah situasi ekonomi. Hal ini mendorong perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor dengan menyediakan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Lalu pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman juga sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Hal ini membuka peluang yang menguntungkan bagi para investor.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

2. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
5. Apakah struktur kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap penerapan kebijakan konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi secara simultan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan menjadi dapat bahan penelitian dalam ilmu akuntansi khususnya terkait konservatisme.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bursa Efek Indonesia

Memberikan informasi mengenai penerapan kebijakan konservatif yang dilakukan perusahaan tercatat khususnya pada sektor makanan dan minuman.

b. Bagi Manajer Perusahaan

Membantu manajer perusahaan dalam memahami pentingnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan investor, serta meminimalkan risiko keagenan.

c. Bagi investor dan calon investor

Membantu dalam membuat keputusan investasi yang lebih berhati-hati dan terukur. Dengan memahami tingkat konservatisme akuntansi perusahaan, investor dapat menilai lebih baik kualitas laporan keuangan dan risiko investasi.

d. Bagi kreditor

Membantu kreditor dalam mengambil keputusan terkait kredit dengan lebih *prudent*. Konservatisme akuntansi dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban.

e. Bagi Pihak Lain

Menjadi bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lain di masa depan, serta membantu dalam memahami makna konservatisme dalam



akuntansi dan implikasinya bagi berbagai pihak yang berkepentingan akuntansi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dengan sistematika yang terstruktur dan jelas, terbagi menjadi lima bab utama :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta memberikan gambaran tentang sistematika penulisan skripsi, yang memudahkan pembaca memahami struktur keseluruhan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, pendapat para ahli, hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, operasional variabel, menentukan sifat, jenis, dan skala pengukuran variabel penelitian, menetapkan populasi dan sampel penelitian, menjelaskan metode pengumpulan data, serta menjabarkan teknik pengujian hipotesis.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan hasil analisis data penelitian secara sistematis dan terstruktur. Melakukan pembahasan mendalam terhadap hasil penelitian, yang menghubungkan

hasil dengan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Menjelaskan makna dan implikasi dari hasil penelitian.

## BAB V: PENUTUP

Menarik kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, mengakui keterbatasan penelitian, yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Serta memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

